

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL:
PENGUNAAN E-LEARNING, LMS, DAN MEDIA INTERAKTIF**

Nasruns¹, Siarman², Lutia Yunara³, Juli Darma Yanti⁴

¹Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

² Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

³ FEBI, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴FEBI, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat e-mail : ¹ nasruns@iainkerinci.ac.id,

²siarman@iainkerinci.ac.id,³lulia.yunara@uinib.ac.id, ⁴2320030002@uinib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate how Islamic Religious Education is undergoing Digital Transformation: The use of e-learning, LMS, and Interactive Media. In addition, this study also aims to identify various challenges and opportunities that arise in the use of digital technology. This study uses a literature review. The primary data used in this study was obtained directly from articles related to Islamic Religious Education in Digital Transformation and collected through an open journal system. The results of the study reveal that digital transformation through the use of e-learning, LMS, and interactive media contributes positively to improving the quality of Islamic Religious Education. Digital technology can expand access, increase flexibility, and make the learning process more interesting and interactive. Students have the opportunity to learn independently while being facilitated in more dynamic academic discussions. However, obstacles in the form of limited infrastructure and educator competence remain challenges that need to be overcome.

Keywords: Digital Transformation, E-Learning, LSM, and Interactive Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam Transformasi Digital: Penggunaan e-learning, LMS, dan Media Interaktif. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan maupun peluang yang muncul dalam pemanfaatan teknologi digital. Pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data primer adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni secara langsung dari artikel terkait dengan Pendidikan Agama Islam dalam Transformasi Digital dan dikumpulkan melalui open journal system. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa transformasi digital melalui penggunaan e-learning, LMS, dan media interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi digital mampu memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas, serta membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri sekaligus terfasilitasi dalam diskusi akademik yang

lebih dinamis. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci : Transformasi Digital, E-Learning, LSM, dan Media Interaktif

A. Pendahuluan

Di Indonesia, transformasi digital telah menjadi kekuatan utama yang memicu perubahan fundamental dalam seluruh sektor kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang pendidikan (Alfi et al., 2023). Peralihan dari sistem analog ke digital kini bukan hanya sebuah tren, tetapi menjadi keharusan mendesak bagi institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dan terus berkembang (Rachma, 2022). Indonesia mengalami percepatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Azka et al., 2024), Memunculkan pergeseran mendasar dalam metode belajar, cara berinteraksi, serta proses memperoleh pengetahuan (Hendriyanto, 2025). Peningkatan pesat ini tecermin dari data kuantitatif yang menunjukkan bahwa pada awal tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212 juta jiwa, mencakup 74.6% dari total populasi. Angka ini mengalami pertumbuhan yang substansial, dengan penambahan 17 juta

pengguna atau meningkat sebesar 8.7% hanya dalam kurun waktu satu tahun antara Januari 2024 hingga Januari 2025 (Kempt, 2025).

Beberapa kajian terdahulu menyatakan bahwa ekosistem digital yang semakin meluas ini secara langsung memengaruhi cara pembelajaran berangsur (Muhammad Yusuf et al., 2023). Proses mengakses sumber daya pendidikan kini semakin mudah dan cepat, tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu (Adminsekolah.net, 2024). Pengajar dapat dengan mudah memperoleh materi serta pendekatan pembelajaran yang kreatif, sedangkan peserta didik kini memiliki kesempatan untuk menjelajahi sumber informasi luas melalui internet. (Setyadi, 2023) Transformasi pendidikan Islam semakin terbuka lebar di era digital dengan hadirnya digitalisasi yang dapat diterapkan pada proses maupun pelaksanaannya (Dalimunthe, 2023). Teknologi digital dapat menjadi faktor penting yang mendorong tercapainya efisiensi, efektivitas, dan kualitas

yang lebih baik dalam pendidikan Islam (Azka et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam Transformasi Digital: Penggunaan e-learning, LMS, dan Media Interaktif. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan maupun peluang yang muncul dalam pemanfaatan teknologi digital, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital yang lebih optimal dan tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi yang signifikan dalam perkembangan pendidikan agama islam.

Dasar dari penelitian ini adalah bahwa digitalisasi pendidikan merupakan keniscayaan yang menuntut setiap bidang ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam, untuk beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Penggunaan e-learning dan LMS diyakini mampu memperluas akses belajar, meningkatkan kemandirian mahasiswa, serta mempermudah

proses evaluasi pembelajaran, sementara media interaktif dinilai dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman terhadap materi PAI yang sering dianggap abstrak. Namun demikian, transformasi digital juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik, sehingga perlu strategi khusus agar pemanfaatan teknologi tidak sekadar formalitas, melainkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak, kecerdasan, dan ketakwaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyelidiki informasi dari sumber-sumber tertulis, misalnya buku, catatan harian, artikel, dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan titik eksplorasi yang dilakukan (Sugiono, 2011). Selain itu, yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber dasarnya, yaitu buku terkait pendidikan agama islam dalam transformasi digital: penggunaan e-

learning, lms, dan media interaktif .Teknik pengumpulan data yang digunakan pencipta bersifat deskriptif. Pendidikan agama islam dalam tarnsformasi digital akan menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian ini..

Proses penelitian dengan metode kepustakaan ini penulis memulai dengan identifikasi topik atau masalah yang akan diteliti, kemudian mencari sumber sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Sumber sumber literatur tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan jurnal, artikel, database online. Setelah sumber sumber literature terkumpul akan dilakukan analisis terhadap data data atau informasi yang terdapat didalamnya. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi dari setiap sumber literatur, kemudian menghubungkan dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Esensi dan Relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam arus transformasi digital, Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan Indonesia. PAI dipahami sebagai usaha yang terencana dan sistematis untuk membina kepribadian peserta didik, dengan penekanan pada perubahan sikap serta perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Ayatullah, 2020).

Tujuan utamanya ialah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pembentukan individu yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga berkarakter serta berakhlak mulia (Ayatullah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa PAI tidak terbatas pada transfer pengetahuan teoritis semata, melainkan juga menekankan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. PAI diarahkan untuk melahirkan generasi yang memiliki iman kuat, wawasan luas, serta karakter luhur guna menjawab tantangan zaman(Nasor & Ayu, 2025).

Kolaborasi PAI dengan teknologi digital, termasuk e-learning, LMS, dan media interaktif, menimbulkan tantangan yang cukup kompleks. Namun, di sisi lain, teknologi mampu menghadirkan fleksibilitas serta memperluas jangkauan penyebaran materi pembelajaran agama secara luas(Nasor & Ayu, 2025). Sebaliknya, esensi PAI yang menekankan pada pendidikan karakter dan akhlak secara tradisional bertumpu pada interaksi tatap muka serta teladan

yang diberikan oleh guru (Setyadi, 2023). Pergeseran ini memunculkan ketegangan antara efisiensi teknologi dan peran guru sebagai figur humanis yang dinilai tidak dapat digantikan dalam proses pembentukan karakter (Setyadi, 2023). Upaya menjawab ketegangan tersebut menjadi inti dari urgensi penelitian ini, yakni mencari cara pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai fundamental yang mendasari PAI.

LMS dan Media Interaktif sebagai Kebutuhan Mendasar PAI

Besarnya skala pendidikan Islam di Indonesia tercermin dari jumlah sekitar 87.608 madrasah dengan lebih dari 10,5 juta peserta didik pada tahun 2025 (Hendriyanto, 2025) digitalisasi telah bertransformasi dari opsi tambahan menjadi tuntutan utama dalam upaya peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan (Hendriyanto, 2025). Transformasi ini sekaligus menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi siswa di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) yang masih memiliki Angka Partisipasi Kasar (APK) relatif rendah (Hendriyanto, 2025). Pada konteks inilah penerapan e-learning, Learning Management System (LMS), serta media interaktif menjadi sangat penting dan relevan.

Sebagai platform terpusat yang dirancang untuk mengatur proses pembelajaran, LMS menghadirkan alternatif strategis

guna memfasilitasi model pembelajaran jarak jauh dan blended learning (Hendriyanto, 2025). Platform ini memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk tetap terhubung, mengakses materi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dengan lebih efisien (Muh Habibulloh, 2024). Di sisi lain, media interaktif dan audiovisual membantu menyajikan materi PAI yang bersifat kompleks maupun abstrak menjadi lebih menarik serta mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nussy, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berorientasi pada kajian LMS dan media interaktif sebagai perangkat kunci untuk mengatasi tantangan sekaligus mengoptimalkan peran PAI di era transformasi digital.

Potensi E-learning dan LMS dalam Mengubah Paradigma Pembelajaran PAI

Banyak penelitian telah mengidentifikasi e-learning sebagai sebuah inovasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Zulfikri et al., 2025). Penggunaan LMS, seperti Google Classroom, Edmodo, maupun Moodle, telah terbukti mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan efisien. Melalui sistem ini, guru dapat menyampaikan materi, mengatur tugas, serta melaksanakan penilaian secara lebih praktis, baik dalam pembelajaran daring sepenuhnya maupun blended learning yang mengintegrasikan tatap muka dengan

digital (Mintasih, 2024). Fleksibilitas tersebut tidak hanya mengurangi waktu dan biaya transportasi, tetapi juga membuka kesempatan belajar di luar kelas, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun (Muh Habibulloh, 2024).¹²

Penerapan LMS dinilai mampu mengatasi kekurangan pendekatan tradisional dalam pembelajaran. Sebagai ilustrasi, studi di Pondok Pesantren Thawalib menemukan bahwa penggunaan aplikasi dasar seperti WhatsApp Group (WAG) masih menghadapi keterbatasan signifikan, khususnya dalam pembelajaran yang memerlukan keterampilan praktik dan pengucapan, seperti bahasa Arab atau ibadah (Nunik & Al Hamidi, 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya LMS dengan fitur integrasi media audiovisual untuk materi yang memerlukan penjelasan praktis melalui demonstrasi. Oleh sebab itu, penerapan LMS tidak boleh dipandang sekadar sebagai fasilitas tambahan, melainkan sebagai kebutuhan pokok dalam mempertahankan mutu pembelajaran. Walaupun demikian, peran guru sebagai figur humanis tetap sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa secara personal (Muh Habibulloh, 2024).

Media Interaktif

Selain pemanfaatan Learning Management System (LMS), integrasi media interaktif telah diakui sebagai salah satu strategi pedagogis yang

efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media interaktif, termasuk elemen gamifikasi, tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan kontekstual. Dengan demikian, media interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. (Zulfikri et al., 2025). Berdasarkan tinjauan literatur, penerapan gamifikasi melalui integrasi elemen permainan seperti pemberian poin, lencana, peringkat, maupun tantangan, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik melalui dorongan penghargaan dan kompetisi sehat (Zulfikri et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan gamifikasi dapat diimplementasikan melalui kuis interaktif, simulasi berbasis peran—seperti permainan virtual yang merepresentasikan kehidupan Nabi atau praktik ibadah haji—serta pemberian lencana digital sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian tertentu, misalnya dalam hafalan (Zulfikri et al., 2025).

Selain gamifikasi, pemanfaatan media audio-visual, seperti video, podcast keagamaan, dan e-book, berfungsi sebagai sumber belajar yang bersifat fleksibel serta dapat diakses oleh peserta didik

kan saja sesuai kebutuhan (Dewi, 2019). Penggunaan infografis dan peta konsep sebagai media penyajian materi ajar memungkinkan peserta didik menangkap relasi antar-konsep keagamaan dengan lebih terstruktur, jelas, dan memoriabel. (Dewi, 2019). Meskipun media interaktif dan gamifikasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik melalui elemen yang menyenangkan dan menarik, muncul pertanyaan mendasar: bagaimana strategi tersebut dapat ditransformasi dari sekadar instrumen motivasi eksternal menjadi mekanisme yang mendukung pembentukan nilai-nilai intrinsik serta akhlak mulia, yang merupakan tujuan fundamental Pendidikan Agama Islam (PAI)? Literatur yang ada menunjukkan kecenderungan untuk lebih menitikberatkan pada aspek peningkatan keterlibatan dan pemahaman kognitif. Namun demikian, kajian yang secara mendalam mengeksplorasi potensi media interaktif dan gamifikasi dalam menumbuhkan akhlak, karakter, serta spiritualitas peserta didik—sebagai inti dari pendidikan Islam—masih terbatas (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025).

Tantangan dalam Implementasi: Dari Infrastruktur hingga Kompetensi

Potensi besar teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI tidak serta-merta mudah direalisasikan, sebab implementasinya di lapangan masih dihadapkan pada tantangan

yang berlapis dan saling berkaitan, (Nasor & Sari, 2025), tantangan ini mencakup aspek teknis, pedagogis, dan institusional.

Secara teknis, kendala utama terletak pada keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang tidak merata serta perangkat yang kurang memadai, khususnya di daerah terpencil dan lingkungan dengan sumber daya terbatas (Nasor & Sari, 2025). Salah satu contohnya adalah jumlah komputer di laboratorium yang belum cukup untuk digunakan oleh seluruh peserta didik (Nunik & Al Hamidi, 2024). Sementara itu, kestabilan koneksi internet yang rendah serta ketersediaan perangkat yang terbatas menjadi tantangan utama dalam pelatihan pemanfaatan teknologi digital. (Fauzi et al., 2021).

Kurangnya literasi digital pada guru menjadi tantangan pedagogis yang krusial. Studi menunjukkan bahwa kompetensi teknologi guru PAI masih beragam, dan sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025). Studi di SMK Al Azhar Banyuwangi menunjukkan bahwa guru berusia di atas 40 tahun merupakan kelompok yang paling kesulitan dalam menguasai LMS, meskipun telah tersedia dukungan dari tim IT dan video tutorial (Nunik & Al Hamidi, 2024). Fenomena serupa terlihat pada kelompok guru yang lebih senior, yang menghadapi kesulitan dalam memahami teknologi

dan memerlukan waktu lebih lama untuk menguasainya (Fauzi et al., 2021). Temuan ini menunjukkan adanya jurang signifikan antara pengetahuan tentang teknologi dan praktik penerapannya yang efektif dalam konteks pembelajaran.

Hambatan lain dalam implementasi teknologi meliputi kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan dan penyesuaian kurikulum yang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital (Zulfikri et al., 2025). Hal ini diperparah oleh tantangan tambahan, seperti kecenderungan siswa mudah kehilangan fokus dan ketergantungan pada konten hiburan, serta risiko degradasi karakter apabila pembelajaran tidak disertai interaksi tatap muka yang memadai (Setyadi, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa kendala dalam penerapan teknologi tidak sekadar teknis, tetapi juga berkaitan dengan faktor sosio-pedagogis—seperti *teaching shock* pada guru—dan kultural, termasuk belum meratanya budaya pemanfaatan teknologi di berbagai tingkat kelas (Nasor & Ayu, 2025).

Perbandingan Peluang dan Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Kategori Peluang (Pemanfaatan Teknologi) Tantangan (Kendala Implementasi)

Digitalisasi pembelajaran memungkinkan perluasan akses terhadap sumber daya pendidikan tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Namun demikian,

keterbatasan infrastruktur, termasuk akses internet yang tidak merata dan ketersediaan perangkat yang terbatas, terutama di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan aksesibilitas yang merata (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025). Pemanfaatan media interaktif dan gamifikasi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan partisipasi serta motivasi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penguasaan konsep dan keterampilan yang diajarkan (Zulfikri et al., 2025). Siswa mudah terdistraksi dan kehilangan fokus pada materi pelajaran (Setyadi, 2023) Pemanfaatan LMS memfasilitasi pengelolaan pembelajaran, termasuk tugas dan penilaian, sekaligus mendukung model blended learning yang lebih fleksibel bagi guru dan siswa. (Mintasih, 2024). Kendala teknis, seperti sinyal internet yang tidak stabil dan minimnya dukungan teknis, menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran digital. Untuk mengatasinya, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pelatihan serta inovasi teknologi diperlukan guna memperkuat kemampuan digital mereka (Sukana, 2024) Tingkat literasi digital guru yang rendah, terutama pada guru senior (Nasor & Ayu Puspita Sari, 2025) Pedagogi & Kurikulum memungkinkan inovasi

metode pengajaran dan penyajian materi yang abstrak (Nussy, 2021). Penyesuaian kurikulum yang belum memadai dan risiko pendidikan nirkarakter (Setyadi, 2023).

Secara umum, transformasi digital dalam pembelajaran PAI membawa dampak yang cukup besar. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI memiliki dua sisi utama yaitu manfaat dan tantangan. Dari sisi positif atau manfaat, teknologi memperluas akses belajar agama di luar kelas, mendorong siswa untuk lebih mandiri, memperkaya metode pembelajaran, dan menjadi sarana dakwah digital yang lebih dekat dengan generasi muda. Hal ini dapat membantu siswa mengulangi kembali materi yang belum dipahami serta melatih kemandirian belajar. Selain itu memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar dengan lebih efektif sesuai dengan kondisi masing-masing.

Namun dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan, yaitu adanya kendala teknis yang cukup dominan. Banyak siswa yang sering menghadapi masalah jaringan internet yang tidak stabil, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas. Bahkan sebagian kecil siswa tidak memiliki ponsel, sehingga mereka kesulitan dalam mengikutipembelajaran yang berani kecuali meminjam perangkat dari orang tua atau kerabat. Namun hal ini mengakibatkan kesenjangan antara

siswa yang memiliki akses internet dengan yang tidak,

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran PAI bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana guru, siswa dan sekolah dapat menyesuaikan nilai-nilai Islam. Guru PAI perlu meningkatkan kemampuan literasi digital, sekolah harus menyiapkan infrastruktur yang memadai, dan pemerintah atau lembaga terkait perlu memastikan bahwa konten keagamaan digital tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung tujuan utama pendidikan agama yaitu membentuk karakter, akhlak mulia dan meningkatkan keimanan peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dan Learning Management System (LMS) terbukti mampu memperluas akses mahasiswa terhadap materi ajar, sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Mahasiswa dapat mempelajari materi secara mandiri, mengulang topik

yang belum dipahami, serta berpartisipasi dalam forum diskusi online yang memfasilitasi interaksi akademik secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas dan kemandirian belajar.

Penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran, animasi, kuis berbasis aplikasi, dan simulasi digital, juga meningkatkan minat serta motivasi mahasiswa dalam mempelajari PAI. Materi yang sebelumnya dianggap abstrak dapat divisualisasikan dengan lebih menarik sehingga lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, media interaktif dapat menjadi jembatan yang menghubungkan substansi nilai-nilai Islam dengan dunia digital yang dekat dengan generasi muda.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital dalam PAI tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang

ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak merata dan ketersediaan perangkat digital yang berbeda-beda di kalangan mahasiswa. Selain itu, kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis LMS maupun media interaktif, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.

Lebih jauh, perlu ditegaskan bahwa digitalisasi dalam PAI tidak boleh sekadar dipahami sebagai adopsi teknologi semata, melainkan harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai Islam. Media digital hanyalah sarana, sedangkan tujuan utama pendidikan Islam tetaplah pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam PAI harus didesain agar tidak mengurangi substansi nilai agama, tetapi justru memperluas jangkauan dakwah Islam di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan e-learning, LMS, dan media interaktif mampu mendorong terjadinya transformasi positif dalam Pendidikan Agama Islam. Meski terdapat tantangan teknis dan kesiapan sumber daya manusia, peluang besar tetap terbuka apabila lembaga pendidikan, pendidik, dan mahasiswa dapat bersinergi dalam mengoptimalkan teknologi digital. Dengan strategi yang tepat, digitalisasi dalam PAI dapat menjadi inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan, aplikatif, dan membumi di tengah perkembangan zaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital melalui penggunaan e-learning, LMS, dan media interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi digital mampu memperluas akses, meningkatkan fleksibilitas, serta

membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri sekaligus terfasilitasi dalam diskusi akademik yang lebih dinamis. Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lembaga pendidikan dalam penyediaan fasilitas teknologi serta peningkatan kapasitas pendidik agar implementasi digitalisasi dapat berjalan optimal. Pada akhirnya, transformasi digital dalam PAI harus tetap diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai Islam, sehingga tujuan utama pendidikan, yakni pembentukan akhlak mulia, kecerdasan, dan ketakwaan, dapat tercapai dengan seimbang di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Artikel in Press :

Kempt, S. (2025). *Digital 2025: Indonesia*.
<https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>

Nussy, S. (2021). Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan. *Sman1dk.Sch.Id*.
<https://sman1dk.sch.id/berita/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan>

Rachma. (2022). Transformasi Digital untuk Dunia Pendidikan. *Evdeka.Id*.
<https://www.eudeka.id/transformasi-digital-untuk-dunia-pendidikan/>

Setyadi, S. H. (2023). Dampak Digitalisasi Dalam Dunia Pendidikan. *Kumpuran.Com*.
<https://kumpuran.com/sunuhadi/dampak-digitalisasi-dalam-dunia-pendidikan-21KgXyes59f>

Jurnal :

Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 511–522.

Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang : Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 206–229.
ejournal.stitpn.ac.id

Azka, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2), 66–74.

Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam:

Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>

Dewi, N. C. (2019). Integrasi Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukatif*, V(1), 66–72.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif%0AIntegrasi>

Fauzi, N., Rosita, I., & Ismawati, I. (2021). Pelatihan Learning Managament System di Pondok Pesantren sebagai Bentuk Mitigasi Dampak Covid-19. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan ...*, 3(1), 11–15.
<http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/508%0Ahttps://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/download/508/282>

Hendriyanto. (2025). *Pemanfaatan Learning Management System dalam Meningkatkan dan Memeratakan Kualitas Pendidikan*. [Kemendiknas.Go.Id](https://www.kemendiknas.go.id).
<https://www.kemendiknas.go.id/pemanfaatan-learning-management-system-dalam-meningkatkan-dan-memeratakan-kualitas-pendidikan>

Mintasih, D. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Digital*. UIN Sunan Kalijaga.

Muh Habibulloh, H. A. (2024). Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam (JMPI)*, 2(2), 779–786.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2571>

Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisya Ramadhani. (2023).

- Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Nasor, M., & Ayu Puspita Sari, N. (2025). Pembelajaran Pai Berbasis E-Learning: Peluang Dan Tantangan. *Unisan Jurnal*, 4(4), 01–09. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3550>
- Nunik Mila Sari, & Muhammad Fauzi Al Hamidi. (2024). Implementasi Learning Management System (LMS) sebaga Media Pembelajaran di SMK Al Azhar Banyuwangi. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(2), 79–88.
<https://doi.org/10.59065/jissr.v4i2.149>
- Nussy, S. (2021). Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan. *Sman1dk.Sch.Id*.
<https://sman1dk.sch.id/berita/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan>
- Rachma. (2022). Transformasi Digital untuk Dunia Pendidikan. *Evdeka.Id*.
<https://www.eudeka.id/transformasi-digital-untuk-dunia-pendidikan/>
- Setyadi, S. H. (2023). Dampak Digitalisasi Dalam Dunia Pendidikan. *Kumparan.Com*.
<https://kumparan.com/sunuhadi/dampak-digitalisasi-dalam-dunia-pendidikan-21KgXyes59f>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>
- Zulfikri, R., Bila, S., Rahmadhani, P., Sari, H. P., & Islam. (2025). Strategi Penggunaan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. *AT=TARBIYAH Juurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 337–344.